

EDUKASI ORANG TUA TENTANG PENCEGAHAN STUNTING DENGAN PERBAIKAN POLA MAKAN, POLA ASUH & SANITASI DI RA NAFISA KENDAL SIDODADI SUKOSEWU

Dwi Agung Susanti¹, Siti Patonah², Rahmawati³, Fidrotin Azizah⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro
email: sitipatonah73@gmail.com¹, dwiagungs85@gmail.com², Fidrotin.azizah@gmail.com³,
andaru.al.vaya@gmail.com⁴

Abstrak

Masalah anak pendek (stunting) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak suboptimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental. Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (growth faltering) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Keadaan ini diperparah dengan tidak terimbangnya kejar tumbuh (catch up growth) yang memadai. Di Indonesia, berdasarkan Riskesdas 2013 terjadi peningkatan anak stunting dari 36,8% pada tahun 2010 menjadi 37,2% pada tahun 2013. Selama 20 tahun terakhir, penanganan masalah stunting sangat lambat. Secara global, persentase anak-anak yang terhambat pertumbuhannya menurun hanya 0,6 persen per tahun sejak tahun 1990. WHO mengusulkan target global penurunan kejadian stunting pada anak dibawah usia lima tahun sebesar 40 % pada tahun 2025, namun diprediksikan hanya 15-36 negara yang memenuhi target tersebut.

Key word: Stunting, Nutrition, Intervention

Abstract

Stunting is the nutritional problems in the world, especially occurred in developing and poor countries. Stunting increase the risk of morbidity and mortality, and suboptimal brain development so that delayed motor development and mental retardation. Stunting is a form of growth failure due to the accumulation of nutrient insufficiency from the beginning of pregnancy until 24 months old. This situation is exacerbated by inadequate catchup growth. In Indonesia, based on Basic Health Research, there was an increase of 36.8% stunted children in 2010 to 37.2% in 2013. Over the past 20 years, handling the problem of stunting is very slow. Globally, the percentage of children who were stunted declined by only 0.6 percent per year since 1990. WHO proposed a global target reduction in the incidence of stunting in children under five years old by 40% in 2025, but it was predicted only 15-36 countries that meet those targets. (long-term).

Key word: Stunting, Nutrition, Intervention

PENDAHULUAN

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan sebagai bentuk kepedulian Civitas Akademika Dosen bersama mahasiswa baru bagi masyarakat sekitar kampus STIKES Rajekwesi Bojonegoro yang dilakukan di RA Nafisa Kendal Sidodadi Sukosewu Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa Edukasi orang tua tentang pencegahan stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi di RA Nafisa.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk Health Education (Penyuluhan) kesehatan Edukasi orang tua tentang pencegahan stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi di RA Nafisa Agar tidak terjadi stunting yang diberikan kepada orang tua RA Nafisa Kendal sidodadi sukosewu Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin, tanggal 10 Juli 2023.

Adapun kegiatan ini menggunakan metode PAR, dimana langsung bersinggungan dengan masyarakat. Adapun jadwal kegiatannya sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

NO	JAM	KEGIATAN

1.	09.00 – 09.10	Prensensi Kehadiran
2.	09.15 – 09.30	Pembukaan kegiatan PKM
3.	09.30 – 09.45	Sambutan- sambutan
4.	09.46 – 10.15	Penyampaian materi konsep stunting
5.	10.16 – 10.45	Penyampaian materi Pelaksanaan Pencegahan stunting dengan perbaiki pola makan, pola asuh dan sanitasi
6.	10.46 – 11.30	Diskusi
7.	11.30 - 12.00	Penutup kegiatan PKM

HASI DAN PEMBAHASAN

Pengertian Stunting

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun (Kementerian Keuangan RI, 2018).

Stunting memiliki dampak yang besar terhadap tumbuh kembang anak dan juga perekonomian Indonesia di masa yang akan datang. Dampak stunting terhadap kesehatan dan tumbuh kembang anak sangat merugikan. Stunting dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang anak terutama pada anak berusia di bawah dua tahun. Anak-anak yang mengalami stunting pada umumnya akan mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif dan motoriknya yang akan mempengaruhi produktivitasnya saat dewasa. Selain itu, anak stunting juga memiliki risiko yang lebih besar untuk menderita penyakit tidak menular seperti diabetes, obesitas, dan penyakit jantung pada saat dewasa (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Penanganan Stunting

Pemerintah telah menetapkan Strategi Nasional Percepatan penurunan stunting dalam waktu lima tahun ke depan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting diantaranya adalah sebagai berikut:

1. memperhatikan asupan gizi dan nutrisi bagi ibu hamil dan ibu menyusui, hal ini bisa juga dilakukan dengan memperhatikan pola makan dengan mengomsumsi jenis makanan beragam dan seimbang;
2. melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin bagi ibu hamil, bayi dan balita;
3. mengatasi permasalahan anak yang susah makan dengan cara memberikan variasi makanan kepada anak;
4. menjaga sanitasi lingkungan tempat tinggal yang baik bagi keluarga;
5. memberikan edukasi dan penyuluhan bagi ibu hamil dan menyusui terkait *stunting*, pola asuh yang baik untuk mencegah *stunting* serta mendorong para ibu untuksenantiasa mencari informasi terkait asupan gizi dan nutrisi yang baik bagi tumbuh kembang anak;
6. melakukan vaksinasi lengkap semenjak bayi lahir sesuai dengan anjuran dan himbauan IDAI.

Sedangkan upaya yang dilakukan untuk pengobatan stunting jika anak sudah didiagnosa menderita stunting adalah sebagai berikut:

1. melakukan terapi awal seperti memberikan asupan makanan yang bernutrisi dan bergizi;
2. memberikan suplemen tambahan berupa vitamin A, Zinc, zat besi, kalsium dan yodium;
3. memberikan edukasi dan pemahaman kepada keluarga untuk menerapkan pola hidup bersih dengan menjaga sanitasi dan kebersihan lingkungan tempat tinggal.

Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh & Sanitasi

Pola asuh orang tua dikategorikan menjadi tiga aktivitas yaitu praktik sanitasi, praktik pemenuhan nutrisi, dan perawatan kesehatan anak (Niga & Purnomo, 2017).

1. Faktor Sanitasi Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah keadaan lingkungan optimal yang berpengaruh positif terhadap peningkatan status kesehatan. Lingkup kesehatan lingkungan meliputi, perumahan, pembuangan tinja, pembuangan air limbah, pembuangan sampah, kandang ternak, penyediaan air bersih dan lain sebagainya. Keadaan lingkungan yang bersih dan sehat maka akan meningkatkan status kesehatan masyarakatnya. Tetapi jika sebaliknya, kesehatan lingkungan kotor dan kurang baik maka akan menimbulkan berbagai penyakit seperti diare ataupun infeksi saluran pernafasan atau pencernaan (Apriluana & Fikawati, 2018).

Dalam pengasuhan anak ibu mempunyai pengaruh yang sangat tinggi dibandingkan dengan ayah. Sebagai pengasuh ibu yang akan mengatur bagaimana masukan gizi seimbang untuk diberikan kepada anak, sehingga ibu dituntut untuk mempunyai pengetahuan terkait dengan pemenuhan gizi pada anak. Ibu dengan pengetahuan yang baik kemungkinan besar akan menerapkan pengetahuannya untuk menyeimbangkan dan memenuhi status gizi yang dibutuhkan oleh anaknya, memilih bahan makan yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan gizi untuk anak maupun keluarganya, sebaliknya jika ibu yang tingkat pengetahuannya kurang kemungkinan akan mengalami kesusahan dalam memilih bahan makanan yang berkualitas dan menyeimbangkan kebutuhan gizi, sehingga kebutuhan nutrisi anak dan keluarga tidak terpenuhi (Apriluana & Fikawati, 2018)

Perawatan kesehatan masyarakat haruslah bisa memanfaatkan pelayanan kesehatan yang berada disekitar tempat tinggal untuk memantau kesehatannya. Pelayanan kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, yang dapat memfasilitasi pemulihan kesehatan, perawatan, pengobatan, dan pencegahan penyakit didalam masyarakat atau kelompok yang memerlukan layanan kesehatan. Selain itu, pelayanan kesehatan sangat dipengaruhi oleh lokasi tempat pelayanan, informasi, tenaga kesehatan yang melayani, serta motivasi masyarakat untuk datang ke pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa adanya paksaan. Hal ini juga berlaku untuk ibu yang mempunyai anak, untuk sering datang ke pelayanan kesehatan jika dicurigai anak mengalami tanda – tanda terkena penyakit (Aramico, Sudar)

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berupa Edukasi orang tua tentang pencegahan stunting dengan perbaiki pola makan, pola asuh dan sanitasi di RA Nafisa Agar tidak terjadi stunting yang diberikan kepada orang tua RA Nafisa Kendal sidodadi sukosewu Kabupaten Bojonegoro secara umum berjalan lancar yang bertempat di RA Nafisa Kendal sidodadi sukosewu Kabupaten Bojonegoro.

Kegiatan ini diawali dengan absensi kehadiran yang dihadiri oleh Kepala RA Nafisa, Guru RA Nafisa, Orang Tua Siswa RA Nafisa, dosen dan mahasiswa. Kehadiran ini diawali pada pukul 09.00 – 09.10 untuk kegiatan absensi. Dilanjut pada pukul 09.15 – 09.30 untuk pembukaan kegiatan PKM. Dilanjut pada pukul 09.30 – 09.45 acara sambutan-sambutan. Dilanjut pada pukul 09.46 – 10.15 Penyampaian materi stunting. Dilanjut pada pukul 10.16 – 10.45 Penyampaian materi perbaikan pola asuh, pola makan dan sanitasi. Dilanjut pukul 10.46 – 11.30 dengan diskusi dan pukul 11.30 – 12.00 diakhiri dengan penutupan kegiatan PKM.

SIMPULAN

Kegiatan yang telah dilakukan berjalan lancar sesuai dengan yang telah disusun yaitu orang tua siswa RA Nafisa Kendal sidodadi sukosewu Kabupaten Bojonegoro sangat berantusias untuk mendengarkan materi. Dan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Civitas Akademika Stikes Rajekwesi Bojonegoro diharapkan mampu berkontribusi baik untuk masyarakat sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiastutik, I., & Rahfiludin, M. Z. (2019). Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang. *Amerta Nutrition*, 3(3), pp. 122–129.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- _____ (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- _____ (2019). Studi Status Gizi Balita. Balitbangkes Kemendes RI, Jakarta. Kemendes RI. (2019b). Studi Status Gizi Balita. Balitbangkes Kemendes RI, 2020, 40.
- Sekretariat Wakil Presiden, R. I. (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting) (T. N. P. P. TNP2K (Ed.); 6th ed.).